

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN MATRIKS SISWA
KELAS XI SMK SWASTA BINTANG LANGKAT**

¹Ediaman Sitepu, ²Rindu Risala Vega, ³Mardiati, ⁴Dewi Rulia Sitepu, ⁵Khairina Afni

Dosen STKIP Budidaya Binjai

[¹sitepuediaman@gmail.com](mailto:sitepuediaman@gmail.com), [²rindurisala36@gmail.com](mailto:rindurisala36@gmail.com), [⁴dewiruliasitepu@gmail.com](mailto:dewiruliasitepu@gmail.com).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Matriks Siswa Kelas XI SMK Swasta Bintang Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu orang guru matematika dan siswa kelas XI SMK Swasta Bintang Langkat. Objek penelitian adalah kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan bentuk Matriks kelas XI SMK Swasta Bintang Langkat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verivication). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) kesulitan siswa memahami soal yaitu siswa tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Siswa mengalami kesulitan mengartikan simbol matematika pada materi matriks dan tidak dapat menyelesaikan masalah, (b) kesulitan mentrasformasikan soal yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menentukan rumus matriks yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah, dan (c) kesulitan dalam proses penyelesaian soal yaitu siswa mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan untuk menyelesaikan soal yang diberikan dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal.

Kata kunci : Analisis, kesulitan belajar, matematika.

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the analysis of students' learning difficulties in learning mathematics in the subject matter of the matrix of class XI students at Bintang Langkat. This type of research is a qualitative research using descriptive qualitative methods. The research subject used in this study was a mathematics teacher and class XI student at SMK Swasta Bintang Langkat. The object of this research is students' learning difficulties on the subject of the Matrix form for class XI at Bintang Langkat Private Vocational School. Data collection techniques are observation, interviews, tests and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that: (a) the difficulty of students understanding the problem is that students are not able to write down what is known and what is being asked. Students have difficulty interpreting mathematical symbols in matrix material and cannot solve problems, (b) difficulty transforming questions, namely students have difficulty determining the matrix formula that will be used to solve problems, and (c) difficulties in the problem solving process, namely students have difficulty in do calculations to solve the problems given and are less thorough in solving problems.

Keywords: Analysis, learning difficulties, mathematics.

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari dari TK hingga Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamal (2014: 19) matematika salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang sekolah. Sedangkan menurut Sitepu (2017:1) matematika salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkembang, mulai dari kemampuan pemahaman sampai dengan kemampuan penalaran.

Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib (2002: 62) faktor-faktor kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kesulitan belajar akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar (Jamal, 2014: 18-36)

Salah satu materi dalam matematika yang harus dikuasai oleh para siswa sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2013 adalah matriks. Matriks merupakan kumpulan bilangan berbentuk persegi dan persegi panjang yang disusun menurut baris dan kolom. Matriks seperti halnya variabel biasa dapat dimanipulasi, seperti dikalikan, dibagi, dijumlah, dikurangkan, dan didekomposisikan. Oleh karena itu peserta didik harus menguasai kecakapan berhitung dan pemahaman konsep yang ada pada matriks.

Guru sebagai pengajar harus memiliki strategi dalam mengajar sehingga siswa mampu belajar tanpa mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar dan tidak akan mengalami

kesalahan-kesalahan dalam menjawab soal. Hal ini sesuai penelitian Mutmainah (2015), dari hasil dan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa baik dalam kesulitan konsep dan kesulitan verbal disebabkan oleh karena kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa. Akan tetapi siswa kelas XI di SMK Bina Insan Bangsa hanya kurang memenuhi beberapa indikator dalam soal. Beberapa diantara mereka yang kurang mampu atau mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matriks tersebut. Permasalahan ini dipandang perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius.

Kesulitan belajar merupakan salah satu hambatan yang biasa dialami oleh siswa yang sedang belajar. Menurut Runtukahu, dkk (2014: 15) menyatakan bahwa : Masalah bisa timbul dalam wujud kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, serta bangun-bangun ruang (kemampuan persepsi visual yang buruk), tidak sanggup mengingat dalil-dalil matematis (ingatan yang buruk), menulis angka yang tidak terbaca atau dalam ukuran kecil (kelemahan fungsi motorik), dan tidak memahami makna simbol-simbol matematis (pemahaman yang lemah terhadap istilah-istilah matematis).

Pada dasarnya, kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu wujud ketidakmampuan atau kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya (Lestari, dkk, 2017: 97).

Kesulitan belajar juga terjadi pada siswa di SMK Swasta Bintang Langkat berdasarkan dari observasi yang dilakukan dengan guru matematika kelas XI Ibu Ernawati, S.Pd, diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar siswa terlihat pada saat guru memberikan soal latihan. Dari jawaban siswa

terlihat bahwa mereka belum mampu menyelesaikan soal latihan dengan baik. ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika, menurut siswa mata pelajaran matematika cenderung membosankan dan tidak menarik, ada beberapa siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Disamping itu, banyak siswa kesulitan menghafal rumus karena banyaknya rumus-rumus dalam pembelajaran matematika. Selain sulitnya menghafal rumus, motivasi belajar matematika siswa juga tergolong rendah. Menurut guru matematika, masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar matematika. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, dimana siswa masih bermalas-malasan walaupun hanya sekedar menyimak penjelasan dari guru. Tidak hanya itu, ada beberapa siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal. Dengan kata lain, siswa masih acuh terhadap pembelajaran matematika. Permasalahan tersebut terbukti pada saat peneliti memberikan tes pada pokok bahasan matriks yang berbentuk soal essay sebagai berikut:

Soal : Terdapat matriks $K = \begin{pmatrix} -5 & -2 \\ 5 & 0 \\ 7 & 12 \end{pmatrix}$ dan $L = \begin{pmatrix} -2 & 4 \\ 6 & 9 \\ 9 & -10 \end{pmatrix}$.

Tentukan matriks $K + L$?

Jawaban siswa :

Handwritten student solution showing the addition of matrices K and L . The student correctly identifies the matrices $K = \begin{pmatrix} -5 & -2 \\ 5 & 0 \\ 7 & 12 \end{pmatrix}$ and $L = \begin{pmatrix} -2 & 4 \\ 6 & 9 \\ 9 & -10 \end{pmatrix}$. The student then attempts to add them element-wise, resulting in $K + L = \begin{pmatrix} -5 & 9 \\ 11 & 9 \\ 16 & 2 \end{pmatrix}$. The student's calculation for the second row, second column element is $0 + 9 = 9$, which is correct, but the student has written 9 instead of 9 in the final result. The student's calculation for the second row, first column element is $-5 + 6 = 1$, which is correct, but the student has written 11 instead of 1 in the final result. The student's calculation for the second row, third column element is $7 + 9 = 16$, which is correct, but the student has written 16 instead of 16 in the final result. The student's calculation for the third row, second column element is $-2 + 4 = 2$, which is correct, but the student has written 2 instead of 2 in the final result. The student's calculation for the third row, first column element is $5 + 9 = 14$, which is correct, but the student has written 14 instead of 14 in the final result. The student's calculation for the third row, third column element is $12 + (-10) = 2$, which is correct, but the student has written 2 instead of 2 in the final result.

Kesalahan menentukan nilai K dan L serta perhitungan akhir yang masih salah

Berdasarkan hasil jawaban siswa di atas, menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa masih rendah, yaitu terbukti dari kesalahan siswa saat menentukan nilai $K + L$, perhitungan yang masih salah yaitu angka 7 seharusnya -7 dan angka 6 seharusnya angka 2. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut harus diketahui guru untuk proses belajar dan mengajar selanjutnya. Permasalahan ini dipandang perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Hal tersebut juga terjadi di SMK Swasta Bintang Langkat, siswa banyak mengalami kesulitan belajar khususnya siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika terutama pada pokok bahasan Matriks.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta Bintang Langkat Jalan Stabat Secanggang Dusun I Ara Condong Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2010: 9), penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 orang guru matematika dan siswa kelas XI SMK Swasta Bintang langkat. Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan bentuk Matriks kelas XI SMK Swasta Bintang Langkat.. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*) merupakan teknik analisis data pada penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

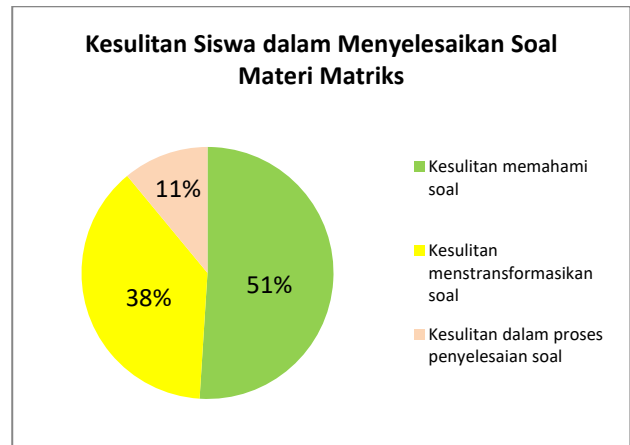
1. Deskripsi Analisis Tes Kesulitan Belajar

Berdasarkan pengolahan hasil tes analisa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI SMK Swasta Bintang Langkat sesuai indikator kesulitan belajar yaitu (kesulitan memahami soal, kesulitan menstransformasikan soal dan kesulitan dalam proses penyelesaian soal) untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Nomor 1 s/d Soal nomor 5

No Soal	Jenis Kesulitan	F	%
1	Kesulitan memahami soal	27	32.14
	Kesulitan menstransformasikan soal	29	34.52
	Kesulitan dalam proses penyelesaian soal	28	33.33
2	Kesulitan memahami soal	28	31.82
	Kesulitan menstransformasikan soal	30	34.09
	Kesulitan dalam proses penyelesaian soal	30	34.09
3	Kesulitan memahami soal	27	31.76
	Kesulitan menstransformasikan soal	29	34.12
	Kesulitan dalam proses penyelesaian soal	29	34.12
4	Kesulitan memahami soal	27	31.76
	Kesulitan menstransformasikan soal	29	34.12
	Kesulitan dalam proses penyelesaian soal	29	34.12
5	Kesulitan memahami soal	28	31.46
	Kesulitan menstransformasikan soal	30	33.71
	Kesulitan dalam proses penyelesaian soal	31	34.83

Dari hasil analisa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal materi matriks, peneliti mengelompokkannya kedalam tiga kelompok kesulitan siswa, seperti terlihat pada gambar.



Gambar 1. Grafik Hasil Presentase Kesulitan Belajar Siswa

Dari gambar tersebut terlihat dari soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 5 pada materi matriks kelas XI terdapat 11 % siswa kesulitan dalam memahami soal materi matriks, sedangkan 38% siswa kesulitan menstransformasikan soal dan 51% siswa kesulitan dalam proses penyelesaian soal.

2. Deskripsi Wawancara

Wawancara yang dilakukan hanya kepada 6 orang siswa yang telah dipilih. Adapun hasil wawancara peneliti kepada siswa adalah sebagai berikut.

a. Kesulitan Memahami Soal

Siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pemahaman soal dapat dilihat pada jawaban siswa nomor 3. Berikut adalah jawaban siswa (S-1).



Gambar 2. Hasil Jawaban Siswa (S-1)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada gambar 2 terlihat bahwa siswa kesulitan dalam memahami soal, karena siswa tidak dapat

menuliskan apa yang diketahui pada soal dan apa yang ditanyakan pada soal.

Hasil wawancara pada soal nomor 3 dari hasil jawaban siswa terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, yaitu siswa tidak dapat memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Seharusnya dari soal tersebut siswa dapat memahami apa yang diketahui yaitu matriks A dan matriks B jika $AC = B$ maka determinan dari matriks C. Kemudian siswa dapat melangkah ke langkah berikutnya dan menyelesaikan soal tersebut. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa letak kesulitan siswa yaitu pada saat siswa belum memahami kata-kata dan simbol-simbol matematika yang ada dalam soal. Selain itu, disebabkan oleh siswa yang malas membaca soal dan butuh pemahaman. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mencerna setiap kata yang ada dalam soal dengan baik.

Hal yang sama juga dialami oleh Siswa (S-2) pada soal nomor 2. Berikut adalah jawaban siswa (S-2).



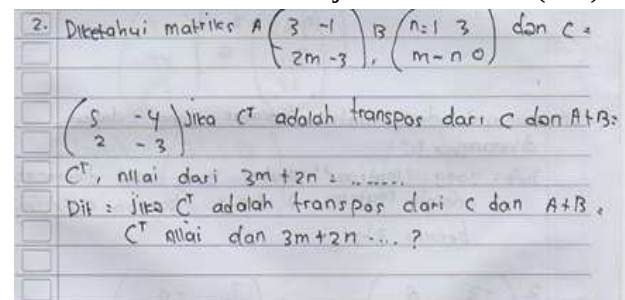
Gambar 3. Hasil Jawaban Siswa (S-2)

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada gambar 3 terlihat bahwa siswa kesulitan dalam memahami soal, yaitu siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Hal ini disebabkan pola pikir siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang rumit. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mutmainah (2015) yang menyimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika siswa baik dalam kesulitan konsep dan kesulitan verbal disebabkan oleh karena kurangnya kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa. Akan tetapi siswa kelas XI di SMK Bina Insan Bangsa hanya

kurang memenuhi beberapa indikator dalam soal kemampuan pemecahan masalah.

b. Kesulitan mentransformasikan soal

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam soal dapat dilihat pada jawaban siswa nomor 2. Berikut adalah jawaban siswa (S-3).



Gambar 4 Hasil Jawaban Siswa (S-3)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada gambar 4. terlihat bahwa siswa keliru dalam penggunaan rumus, terlihat cara belajar siswa yang hanya menghafalkan rumus dan itu mengakibatkan siswa cepat lupa dengan rumus dan materi yang disampaikan sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal matriks dengan benar.

Hasil wawancara pada soal nomor 2 menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam melakukan transformasi yaitu siswa lupa dengan rumus penyelesaian mencari nilai dari $3m + 2n$. Hal ini dikarenakan cara belajar siswa yang cenderung hanya menghafalkan rumus, sehingga siswa cepat lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru karena sikap siswa dan minat siswa yang rendah terhadap pelajaran matematika sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal matriks dengan baik dan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2018) yang menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsep, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep pecahan.

Hal yang sama juga dialami oleh siswa Siswa (S-4) pada soal nomor 1. Berikut adalah jawaban siswa nomor 4.

$A = \begin{pmatrix} 6 & 10 \\ 3 & 10 \end{pmatrix}$
 $B = \begin{pmatrix} 3 & 8 \\ 2 & 1 \end{pmatrix}$
 $C = \begin{pmatrix} 1 & 1 \\ 2 & 2 \end{pmatrix}$
 $S = \begin{pmatrix} 17 & -9 \\ -5 & -2 \end{pmatrix}$
 Dit: matriks yg dapat dikurangkan?
 Matriks R dan S
 Karena bentuk ordonya sama yaitu 3×3

Gambar 5. Hasil Jawaban Siswa (S-4)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada gambar 5. terlihat bahwa siswa lupa dengan rumus penyelesaian.

Dari hasil wawancara bahwa siswa sudah dapat memahami apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Namun siswa belum mampu melakukan transformasi yaitu siswa lupa dengan rumus penyelesaian mencari matriks yang dapat dikurangkan yaitu matriks R dan S. Seharusnya siswa menyelesaikannya matriks yang dapat dikurangkan yaitu matriks R dan S setelah dikurangkan baru siswa menjelaskan jika matriks R dan S sama-sama berordo 3×3 .

Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri (2019) yang menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang ditemui : (a) Kesulitan menghafal perkalian (b) Kesulitan dalam menentukan rumus yang harusnya digunakan untuk menyelesaikan soal (c) Kesulitan menghitung menggunakan perkalian.

c. Kesulitan dalam proses menyelesaikan soal

Kesulitan dalam proses menyelesaikan soal adalah kesulitan dalam melakukan operasi hitung dan kurang teliti saat proses menemukan jawaban. Hasil jawaban siswa (S-5) pada soal nomor 3 yaitu sebagai berikut:

3. Dik: $A = \begin{bmatrix} 2 & 3 \\ 3 & 4 \end{bmatrix}$ dan $B = \begin{bmatrix} -1 & 0 \\ 1 & 2 \end{bmatrix}$
 Dit: jika $AC = BB$, maka determinan matriks C adalah...?
 $A = \begin{pmatrix} ad - bc \end{pmatrix}$
 $= (2 \cdot 3) - (3 \cdot 3) = 1$
 $= (3 \cdot 4) - (8 - 9)$
 $= -1$
 Det B: $\begin{bmatrix} -1 & 0 \\ 1 & 2 \end{bmatrix} = -2$

Gambar 6. Hasil Jawaban Siswa (S-5)

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada

gambar 6 terlihat bahwa siswa pada proses pengerjaan sudah benar, namun ketika siswa dihadapkan dengan determinan matriks A dan B siswa masih mengalami kesulitan. Langkah awal siswa dalam pengerjaan dengan menyelesaikan determinan A dan determinan B sudah bagus namun hasil akhir dari determinan matriks C seharusnya adalah (-1) dikalikan (-2) sehingga hasil dari determinan C adalah 2. siswa mengalami kesulitan pada bagian akhir yang tidak tuntas.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada prosedur mengerjakan soal nomor 3 sudah benar, hanya ketika siswa dihadapkan pada perkalian determinan matriks A dan determinan matriks B dengan cara perkalian siswa masih mengalami kesulitan. Siswa kurang keinginannya dalam menyelesaikan soal yang diberikan, dalam hal ini siswa tidak cermat atau kurang teliti, hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menentukan hasil akhir dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ainin (2019) yang menyimpulkan bahwa bahwa siswa melakukan sembilan jenis kesalahan pada pengoperasian bilangan, konsep persamaan matriks, menentukan rumus invers matriks, menentukan determinan, menentukan adjoin matriks, kesalahan dalam mengubah soal cerita kedalam kalimat matematika, kesalahan dalam hasil perhitungan, kesalahan dalam melanjutkan proses penyelesaian, kesalahan dalam menentukan hasil akhir.

Hal yang sama dialami oleh siswa Siswa (S-6) pada soal nomor 3. Berikut adalah jawaban siswa nomor 3.

3. Dik: $A = \begin{bmatrix} a & b \\ c & d \end{bmatrix}$ dan $B = \begin{bmatrix} a & b \\ c & d \end{bmatrix}$
 Dit: jika $AC = BB$, maka determinan matriks C adalah...?
 $A = \begin{pmatrix} ad - bc \end{pmatrix}$
 $= (2 \cdot 3) - (3 \cdot 3) = 1$
 $= (3 \cdot 4) - (8 - 9)$
 $= -1$
 Det B: $\begin{bmatrix} -1 & 0 \\ 1 & 2 \end{bmatrix} = -2$

Gambar 7. Hasil Jawaban Siswa (S-6)

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada

gambar 7 terlihat bahwa siswa pada proses pengerjaan sudah benar siswa sudah mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, namun ketika siswa dihadapkan dengan determinan dari matriks tersebut siswa masih mengalami kesulitan. Langkah awal siswa dalam pengerjaan yaitu dengan mengetahui dan ditanyakan sudah benar, namun pada saat mencari nilai determinan dari matriks C, siswa mengalami kesulitan.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada prosedur mengerjakan soal nomor 3 sudah benar, hanya ketika siswa dihadapkan pada determinan matriks A dan determinan matriks B siswa masih mengalami kesulitan, dikarenakan siswa tidak mengetahui rumus yang dipakai, serta kebiasaan belajar siswa yang hanya mencatat apa yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Jamal (2014) menyimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas XI IPA dalam materi peluang adalah kurangnya pemahaman siswa, kemudian siswa kurang keinginannya dalam menyelesaikan contoh soal, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesisnya terbukti benar bahwa adanya kesulitan belajar dalam pelajaran matematika.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru Ernawati, S.Pd bahwa kesulitan belajar matematika khususnya materi matriks karena materi yang membuat siswa merasa sulit dalam matematika yaitu, materi operasi matriks dan determinan, untuk mengatasi kesulitan tersebut biasanya yang saya lakukan ialah menugaskan siswa atau membuat PR. Faktor kesulitan belajar siswa bermacam-macam, dari faktor orang tua siswa, masalah orang tuanya di rumah karena hubungan orang tuanya yang sudah tidak harmonis sehingga mereka kurang dalam bimbingan di rumahnya, pendidikan dari orang tua juga sangat berpengaruh, pendidikan orang tua yang rendah menyulitkan siswa untuk

belajar bersama orang tuanya. Faktor dari siswanya sendiri pun mempengaruhi, ketika ia malu untuk bertanya sehingga tidak bisa memahami materi dan mengerjakan tugas dengan baik. Solusi yang saya lakukan ialah memberikan penguatan motivasi kepada siswa, agar siswa bisa menjadi lebih baik. Beri kepercayaan bahwa ia bisa seperti teman-teman yang lainnya. Karena anak jaman sekarang tidak bisa dipaksakan untuk melakukan hal-hal yang bisa menekan dia, beda dengan jaman dahulu yang guru diberikan hak atas siswa sepenuhnya. Jika siswa tersebut masih kurang dalam pelajarannya, pihak sekolah melakukan pemanggilan orang tua, melakukan konsultasi dan memberikan saran agar siswa diberikan pendampingan belajar terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilakukan agar siswa bisa menjadi lebih baik lagi belajarnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

- a. Kesulitan siswa memahami soal yaitu siswa tidak mampu menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Siswa mengalami kesulitan mengartikan simbol matematika pada materi matriks dan tidak dapat menyelesaikan masalah.
- b. Kesulitan mentransformasikan soal yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menentukan rumus matriks yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.
- c. Kesulitan dalam proses penyelesaian soal yaitu siswa mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan untuk menyelesaikan soal yang diberikan dan kurang teliti dalam menyelesaikan soal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Uhbiyah, Nur. 2007. *Ilmu*

Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ainin, Nurul. 2019. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matriks dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Matematika Pada Kelas XI. *Euclid*, Vol.7, No.2.
- Amallia, Nurul. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2).
- Aminullah. 2020. Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Matriks. *Journal Ummas Mataram*, Volume 14, Nomor 2.
- Aqib, Zainal. 2002. *Guru dan Profesionalisme*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Arti, Sriati. 2014. “Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SMA (Pengkajian Diagnosa)”. *Jurnal Kependidikan*. Yogyakarta.
- Jamal, Fakhrul. 2014. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)* Vol. 1, No. 1.
- Lestari, Karunia Eka & Mokhammad Ridan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mutmainah, Dea Siti. 2015. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Matriks Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis SMK Bina Insan Bangsa. *Jurnal Education*, Volume 2, Nomor 2.
- Runtukahu, J.Tombakan dan Kandou, Selpius. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Safitri, Septiana Revayani Eka. Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020.
- Sitepu, Ediaman. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi, STKIP Budidaya Binjai*.
- Soedjadi, F. X. 1997. *Analisis Manajemen Modern Kerangka Berpikir dan Beberapa Aplikasinya*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Wijaya, Aris Arya & Masriyah. 2013. “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerits Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.” *Jurnal MATHEdunesa* 2 (1).
- Yuliardi, Ricki. 2017. Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan* Vol. 3 No. 1.

